Information System Journal (INFOS)
Vol. 9, No. 2, November 2026, pp. 119-128
E-ISSN : 2655-142X , P-ISSN : 2655-190X, DOI:https://doi.org/10.24076/infosjournal.2026v9i02.3060

PEMETAAN LANSKAP PENELITIAN QRIS: ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN *KEYWORD CO-OCCURRENCE* PADA PUBLIKASI SCOPUS

Tabhrany Odi Asmoro [1)], **Bambang Setiawan** [2)]
[1)2)] *Program Studi Magister Sistem Informasi, Institute Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia*

email: tabrhania@gmail.com [1)], setiawan@is.its.ac.id [2)]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima November, 2026
Revisi November, 2026
Terbit November, 2026

ABSTRAK

Pertumbuhan pembayaran digital mendorong meningkatnya penelitian tentang *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dari berbagai perspektif, tetapi pemetaan bibliometrik terdahulu hanya mencakup data hingga 2024. Penelitian ini memetakan perkembangan publikasi, karya yang paling banyak dirujuk, struktur tematik, dan dinamika temporal penelitian QRIS. Analisis bibliometrik dilakukan terhadap 68 dokumen Scopus (terbit 2021–2026) menggunakan *VOSviewer* dengan ambang minimal dua kemunculan kata kunci. Publikasi meningkat dari 2 dokumen pada 2021 menjadi 27 dokumen pada 2025. *Keyword co-occurrence* menghasilkan enam kluster: teknologi pembayaran dan pengalaman pengguna, adopsi QRIS pada UMKM, penerimaan teknologi dan niat perilaku, persepsi pengguna dan kepercayaan, difusi teknologi, serta pembayaran nontunai dan inklusi keuangan. *Overlay visualization* menunjukkan pergeseran penekanan dari konstruk dasar TAM menuju UTAUT2, nilai, pengalaman pengguna, dan konteks UMKM. Namun, variabel hasil masih berhenti pada niat, sedangkan kajian sistem, dampak, dan inklusi keuangan masih berada di pinggiran jaringan.

Kata Kunci :
QRIS; analisis bibliometrik; *keyword co-occurrence*; *VOSviewer*; pembayaran digital

ABSTRACT

The growth of digital payments has driven increasing research on the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) from various perspectives, yet previous bibliometric mappings cover data only up to 2024. This study maps publication growth, the most-cited works, thematic structure, and temporal dynamics of QRIS research. A bibliometric analysis was conducted on 68 Scopus documents (published 2021–2026) using VOSviewer with a minimum of two keyword occurrences. Publications grew from 2 documents in 2021 to 27 in 2025. Keyword co-occurrence yields six clusters: payment technology and user experience, QRIS adoption in MSMEs, technology acceptance and behavioral intention, user perception and trust, technology diffusion, and cashless payment and financial inclusion. Overlay visualization indicates a shift in emphasis from core TAM constructs towards UTAUT2, value, user experience, and the MSME context. However, outcome variables remain limited to usage intention, while system-level, impact, and financial inclusion studies remain peripheral in the network.

***Keywords*:**
QRIS; bibliometric analysis; keyword co-occurrence; VOSviewer; digital payment

Penulis Korespondensi:

Tabhrany Odi Asmoro
Program Studi Magister Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Email:
tabrhania@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran dari transaksi konvensional menuju *digital payment* yang terintegrasi dengan layanan keuangan berbasis teknologi.

Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut perangkat transaksi, tetapi juga cara individu dan pelaku usaha mengakses dan menggunakan layanan keuangan [1].

Di Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) ditetapkan Bank Indonesia sebagai standar nasional kode QR pembayaran yang memungkinkan transaksi dilakukan melalui berbagai penyedia jasa pembayaran dalam satu ekosistem [2]. Hingga Juni 2026, QRIS digunakan oleh 65,77 juta pengguna dan diterima oleh 44,86 juta *merchant*, dengan 96,68% di antaranya merupakan UMKM [3]. Penerapannya menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan sistem pembayaran digital [4], sementara di sisi pengguna pembayaran berbasis kode QR berkaitan dengan perilaku konsumen dan adopsi teknologi dalam ekosistem *fintech* [5].

Sejak QRIS ditetapkan pada 2019 [2], penelitian tentang QRIS berkembang ke berbagai tema. Sejumlah studi membahas faktor penerimaan teknologi pada UMKM [6], pengaruh literasi keuangan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta [7], serta keterkaitan digitalisasi QRIS dengan literasi keuangan digital dan inklusi keuangan [8]. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kajian adopsi QRIS bertumpu pada model penerimaan teknologi, terutama TAM, UTAUT, UTAUT2, dan TRAM, dengan kerangka teoretis yang beragam dan temuan yang belum konsisten antarstudi [9], [10]. Studi bibliometrik terdahulu mengidentifikasi tema adopsi pada UMKM, inklusi keuangan, efisiensi pembayaran, persepsi pengguna, dan literasi keuangan, serta menilai literatur QRIS masih tersebar dan belum terstruktur [11], [12].

Pemetaan tersebut, bersama studi bibliometrik QRIS lain yang berbasis *Scopus* [13], memiliki tiga keterbatasan sehingga struktur tematik riset QRIS terkini belum tergambarkan secara utuh. Pertama, cakupan datanya berakhir pada 2023 [12] dan 2024 [11], atau hanya mencakup sebagian 2025 [13], sehingga publikasi yang terbit setelahnya belum terpetakan. Akibatnya, analisis temporal yang telah dilakukan, yaitu *overlay visualization* [12] dan frekuensi kata per-tahun [11], belum menangkap pergeseran tema pada periode terbaru. Kedua, strategi pencarian yang bertumpu pada akronim QRIS berisiko menjaring dokumen di luar konteks pembayaran karena akronim yang sama digunakan untuk *Quality Rating and Improvement System* [14]. Risiko ini tampak pada peta kata kunci [13] yang memuat istilah *child care* dan *infant*. Ketiga, sumber data yang digunakan adalah *Google Scholar* yang tidak memiliki kontrol kualitas seperti basis data terindeks [12], [15], atau korpusnya dibatasi pada publikasi berbahasa Inggris dengan afiliasi penulis Indonesia [11] sehingga studi QRIS oleh penulis dengan afiliasi lain tidak terjaring. Penelitian ini menjawab keterbatasan tersebut dengan memetakan publikasi *Scopus* hingga September 2026 menggunakan *string* pencarian yang menghindari ambiguitas akronim, tanpa pembatasan bahasa dan afiliasi, serta dengan penyatuan varian kata kunci melalui *thesaurus*. Pemetaan yang mutakhir memungkinkan peneliti mengenali tema yang sudah banyak dikaji dan tema yang masih jarang dikaji sebelum merancang penelitian lanjutan.

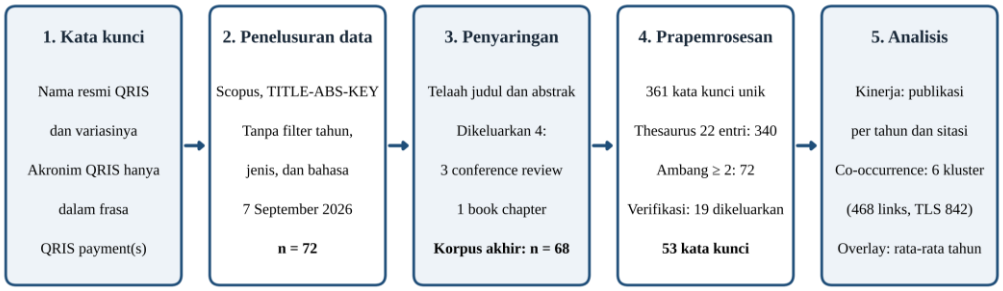
Literatur yang tumbuh cepat dan tersebar pada banyak tema membutuhkan pendekatan yang dapat memperlihatkan hubungan antartema dan perubahannya dari waktu ke waktu secara terukur. Analisis bibliometrik memetakan perkembangan dan struktur bidang penelitian berdasarkan data bibliografis publikasi ilmiah [16], [17]. Salah satu tekniknya, analisis *keyword co-occurrence*, menghubungkan konsep yang muncul bersama dalam kata kunci, judul, atau abstrak dokumen [17]. Teknik ini sesuai untuk literatur QRIS karena tema yang tersebar dapat dikelompokkan ke dalam kluster dan keterkaitannya dapat dilihat dalam satu peta. *Overlay visualization* pada *VOSviewer* [18], [19] menambahkan informasi rata-rata tahun publikasi pada setiap kata kunci sehingga tema yang lebih awal dan tema yang baru muncul dapat dibedakan. Kemampuan ini relevan karena riset QRIS berkembang dalam rentang waktu yang singkat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis perkembangan publikasi QRIS, (2) mengidentifikasi publikasi yang paling banyak disitasi, (3) memetakan struktur tematik berdasarkan *keyword co-occurrence*, (4) menelaah dinamika *temporal* kata kunci, dan (5) menyintesis potensi dan tantangan riset QRIS berdasarkan hasil klasterisasi. Hasilnya diharapkan membantu peneliti memahami lanskap penelitian QRIS dan merancang penelitian lanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik deskriptif dan pemetaan sains (*science mapping*) [16], [17]. Prosedur penelitian terdiri atas lima tahap, yaitu (1) perumusan kata kunci dan strategi pencarian, (2) penelusuran data, (3) penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, (4) prapemrosesan data, dan (5)

Information System Journal (INFOS)
Vol. 9, No. 2, November 2026, pp. 119-128
E-ISSN : 2655-142X , P-ISSN : 2655-190X, DOI:https://doi.org/10.24076/infosjournal.2026v9i02.3060

analisis kinerja dan pemetaan sains. Alur penelitian beserta jumlah dokumen dan kata kunci pada setiap tahap ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Beserta Jumlah Dokumen dan Kata Kunci pada Setiap Tahap

2.1 Perumusan Kata Kunci dan Strategi Pencarian

Kata kunci pencarian disusun dari nama resmi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* [2], beserta variasi penyebutannya dalam publikasi, yaitu *Quick Response Indonesian Standard*. Akronim QRIS tidak digunakan secara tunggal karena akronim yang sama juga merujuk pada *Quality Rating and Improvement System*, yaitu sistem penilaian mutu layanan pendidikan anak usia dini di Amerika Serikat [14]. Oleh karena itu, akronim QRIS hanya digunakan dalam frasa *QRIS payment* dan *QRIS payments*. Penelusuran dilakukan pada bidang judul, abstrak, dan kata kunci dengan string berikut:

```
TITLE-ABS-KEY ("Quick Response Code Indonesian Standard" OR "Quick Response Indonesian
                Standard" OR "QRIS payment" OR "QRIS payments")
```

Pencarian tidak dibatasi tahun terbit, jenis dokumen, maupun bahasa agar seluruh publikasi yang memuat istilah tersebut terjaring. Pembatasan tahun tidak diperlukan karena QRIS baru ditetapkan sebagai standar nasional pada 2019 [2].

2.2 Penelusuran Data

Penelusuran dilakukan pada basis data *Scopus* pada 7 September 2026. *Scopus* dipilih karena menyediakan metadata bibliografis, kata kunci, dan jumlah sitasi yang dapat diekspor dan diolah langsung menggunakan *VOSviewer* [18]. Penelusuran menghasilkan 72 dokumen yang terbit pada 2021–2026, terdiri atas 43 *conference paper*, 25 *article*, 3 *conference review*, dan 1 *book chapter*. Seluruh rekaman diekspor dalam format RIS.

2.3 Kriteria Inklusi, Kriteria Eksklusi, dan Penyaringan Data

Dokumen dimasukkan ke dalam korpus apabila (a) berjenis *article* atau *conference paper* dan (b) menjadikan QRIS sebagai objek atau konteks utama penelitian. Dokumen dikeluarkan apabila (a) berupa ringkasan prosiding (*conference review*), *book chapter*, atau jenis dokumen lain, (b) hanya menyebut QRIS secara sekilas tanpa menjadikannya fokus kajian, atau (c) merupakan duplikat. Bahasa publikasi tidak dibatasi.

Judul dan abstrak setiap rekaman ditelaah terhadap kriteria tersebut. Telaah ini mengeluarkan empat dokumen, yaitu tiga *conference review* yang merupakan ringkasan prosiding dan memuat judul makalah QRIS dalam abstraknya, serta satu *book chapter* yang membahas digitalisasi perbankan syariah tanpa menjadikan QRIS sebagai fokus. Korpus akhir terdiri atas 68 dokumen yang terbit pada 2021–2026. Data 2026 hanya mencakup publikasi yang terindeks hingga September 2026 sehingga belum merepresentasikan satu tahun penuh.

2.4 Pra-pemrosesan Data

Analisis *keyword co-occurrence* menggunakan seluruh kata kunci, yaitu *author keywords* dan *index keywords*, dengan metode *full counting*. Korpus memuat 361 kata kunci unik. *Thesaurus file* berisi 22 entri digunakan untuk menyatukan varian istilah yang bermakna sama, misalnya *QR codes* menjadi *QR code*, *perceived securities* menjadi *perceived security*, *technology acceptance model* menjadi TAM, dan *quick response code Indonesian standard* menjadi QRIS, sehingga tersisa 340 kata kunci unik. Ambang minimal dua kemunculan diterapkan karena ukuran korpus relatif kecil sehingga ambang yang lebih tinggi akan mengeluarkan banyak kata kunci yang masih relevan. Sebanyak 72 kata kunci memenuhi ambang tersebut. Daftar tersebut kemudian diverifikasi secara manual, dan 19 istilah dikeluarkan karena tidak merepresentasikan tema penelitian QRIS. Istilah tersebut terdiri atas nama lokasi (Indonesia dan Jakarta), nama teknik analisis

(misalnya *structural equation models*, *partial least squares*, dan *sentiment analysis*), istilah umum bidang informasi dan rekayasa (misalnya *information systems* dan *engineering research*), serta *index keywords* yang tidak sesuai dengan isi artikel atau merujuk pada metode pembayaran pembanding (*decentralized finance* dan *cash payments*). Hasil akhirnya, 53 kata kunci dipetakan dengan 468 tautan (*links*) dan *total link strength* sebesar 842.

2.5 Analisis Data

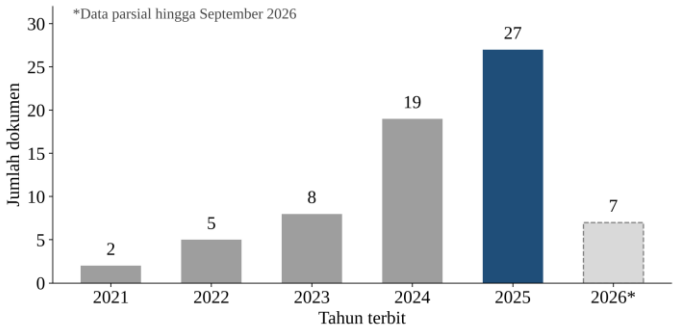
Analisis kinerja mencakup jumlah publikasi per-tahun dan jumlah sitasi. Sitasi per-tahun dihitung sebagai jumlah sitasi dibagi selisih antara tahun pengambilan data (2026) dan tahun terbit. Jumlah sitasi merupakan *snapshot* pada September 2026 dan digunakan untuk mengidentifikasi karya yang banyak dirujuk dalam korpus, bukan sebagai ukuran tunggal kualitas publikasi.

Pemetaan sains dilakukan melalui analisis *keyword co-occurrence* menggunakan *VOSviewer* versi 1.6.20 [18]. *Occurrences* menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci, sedangkan *total link strength* menunjukkan kekuatan keterhubungan suatu kata kunci dengan kata kunci lain [17], [18]. Pemetaan menggunakan normalisasi *association strength* dengan parameter tata letak bawaan. Pengelompokan kata kunci dilakukan dengan algoritma *clustering VOSviewer* pada resolusi 1,00, ukuran kluster minimal 1, dan opsi penggabungan kluster kecil, kemudian ditampilkan melalui *network visualization*. Setiap kluster diberi nama berdasarkan kata kunci dominan yang menjadi anggotanya. *Overlay visualization* digunakan untuk melihat sebaran rata-rata tahun publikasi (*average publication year*) setiap kata kunci sebagai indikasi dinamika *temporal* tema penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perkembangan Publikasi

Publikasi penelitian QRIS meningkat setiap tahun selama 2021–2025, dari 2 dokumen pada 2021 menjadi 5 pada 2022, 8 pada 2023, 19 pada 2024, dan 27 pada 2025 (Gambar 2). Peningkatan paling tajam terjadi pada 2023–2025, ketika jumlah publikasi lebih dari tiga kali lipat. Pola ini sejalan dengan perluasan penggunaan QRIS dan menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi bagian dari kajian pembayaran digital, adopsi teknologi, dan perilaku pengguna. Tujuh dokumen pada 2026 tidak dapat ditafsirkan sebagai penurunan karena data dikumpulkan sebelum tahun tersebut berakhir. Sebanyak 53 dari 68 dokumen terbit pada 2024 hingga September 2026, yaitu periode yang belum tercakup secara penuh dalam pemetaan bibliometrik terdahulu [11]–[13].



Gambar 2. Perkembangan Publikasi Penelitian QRIS di *Scopus*, 2021 – September 2026.

3.2. Publikasi dengan Sitasi Tertinggi

Lima publikasi dengan sitasi tertinggi memperoleh 11–17 sitasi pada saat data dikumpulkan (Tabel 1). Gunawan et al. menempati posisi teratas dengan 17 sitasi melalui kajian penggunaan QRIS dalam transaksi harian berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) [20]. Ramayanti et al., memperoleh 16 sitasi hanya dalam satu tahun sehingga memiliki rasio sitasi per tahun tertinggi; studi ini menggabungkan PLS-SEM dan *artificial neural network* untuk mengidentifikasi determinan niat penggunaan [21]. Chohan et al., memperluas kajian ke loyalitas pelanggan melalui kepuasan, kepercayaan, dan komitmen [22], Tenggino dan Mauritsius mengevaluasi faktor niat penggunaan [23], sedangkan Nurqamarani et al., mengintegrasikan TRAM dan *trust* dalam adopsi QRIS oleh UMKM [24].

Information System Journal (INFOS)
Vol. 9, No. 2, November 2026, pp. 119-128
E-ISSN : 2655-142X , P-ISSN : 2655-190X, DOI:https://doi.org/10.24076/infosjournal.2026v9i02.3060

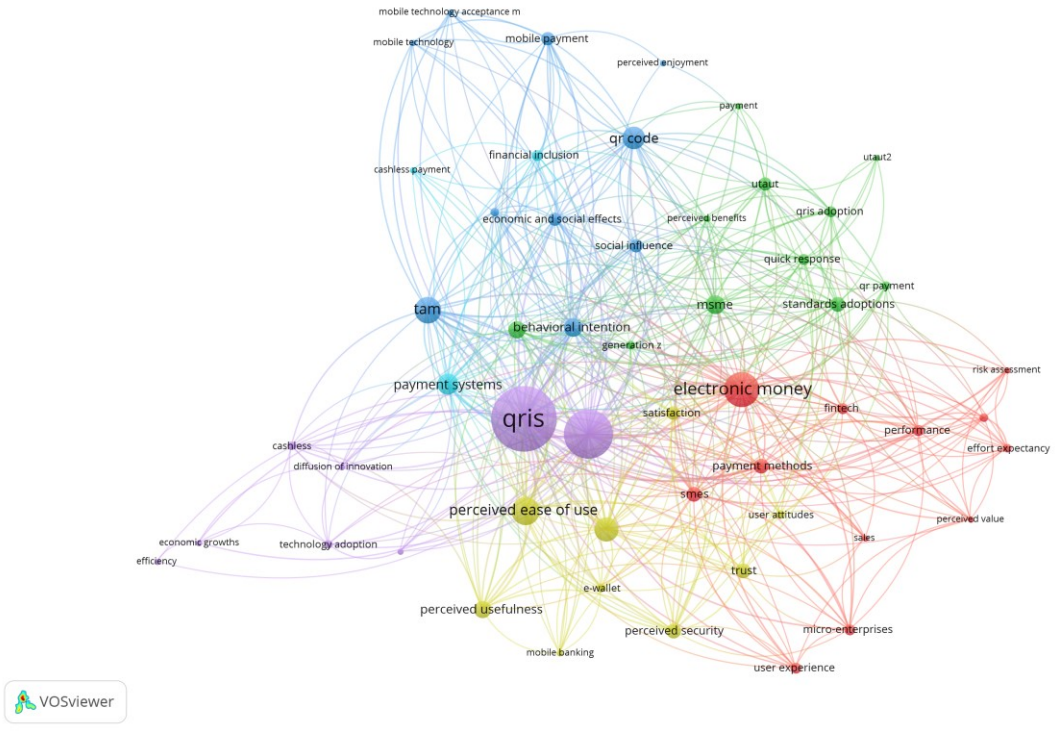
Tabel 1. Publikasi QRIS dengan Jumlah Sitasi Tertinggi (Scopus, September 2026)

No	Peneliti dan tahun	Judul	Sitasi	Sitasi/ tahun
1	Gunawan et al. (2023) [20]	*The effect of using cashless (QRIS) on daily payment transactions using the technology acceptance model*	17	5,67
2	Ramayanti et al. (2025) [21]	*Factors influencing intentions to use QRIS: A two-staged PLS-SEM and ANN approach*	16	16,00
3	Chohan et al. (2022) [22]	*Building customer loyalty in digital transaction using QR code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*	16	4,00
4	Tenggino & Mauritsius (2022) [23]	*Evaluation of factors affecting intention to use QRIS payment transaction*	13	3,25
5	Nurqamarani et al. (2024) [24]	*Revolutionizing payment systems: The integration of TRAM and trust in QRIS adoption for micro, small, and medium enterprises in Indonesia*	11	5,50

Kelima publikasi tersebut menunjukkan bahwa karya yang paling banyak dirujuk berpusat pada penerimaan teknologi dan niat penggunaan, dengan perluasan ke loyalitas, kepercayaan, dan konteks UMKM. Seluruhnya menggunakan pendekatan survei kuantitatif, dan belum ada karya dengan sitasi tinggi yang mengukur penggunaan aktual atau dampak QRIS terhadap kinerja usaha. Karena korpus masih muda, angka sitasi ini relatif kecil dan sensitif terhadap waktu terbit; publikasi 2025 dapat dengan cepat menyamai publikasi yang lebih lama.

3.3. *Keyword Co-occurrence* dan Kluster Tematik

Pemetaan *keyword co-occurrence* menghasilkan enam kluster (Gambar 3 dan Tabel 2). *QRIS* dan *quick response code* merupakan simpul terbesar di pusat jaringan dan terhubung paling rapat dengan *intention to use*, *perceived ease of use*, *electronic money*, dan *digital payment*. Sebaliknya, *cashless payment*, *diffusion of innovation*, dan *economic growth* berukuran kecil dan berada di pinggiran jaringan, yang menunjukkan bahwa kajian tingkat sistem dan dampak belum terintegrasi dengan arus utama literatur.



Gambar 3. *Network Visualization* Kata Kunci Penelitian QRIS (*VOSviewer*; minimal dua kemunculan)

Tabel 2. Klaster Penelitian QRIS Berdasarkan *Keyword Co-occurrence*

No	Warna	Kata kunci	Topik
1	Merah	*Effort expectancy*, *electronic money*, fintech, *micro-enterprises*, *payment methods*, *perceived value*, *performance*, *performance expectancy*, *risk assessment*, *sales*, SMEs, *user experience*	Teknologi pembayaran dan pengalaman pengguna
2	Hijau	*Digital payment*, *Generation Z*, MSME, *payment*, *perceived benefits*, *QR payment*, *QRIS adoption*, *quick response*, *standards adoptions*, UTAUT, UTAUT2	Adopsi QRIS dan pembayaran digital pada UMKM
3	Biru	*Behavioral intention*, *ease of use*, *economic and social effects*, *mobile payment*, *mobile technology*, *mobile technology acceptance model*, *perceived enjoyment*, *QR code*, *social influence*, TAM	Penerimaan teknologi dan niat perilaku
4	Kuning	*E-wallet*, *intention to use*, *mobile banking*, *perceived ease of use*, *perceived security*, *perceived usefulness*, *satisfaction*, *trust*, *user attitude*	Persepsi pengguna, keamanan, kepercayaan, dan kepuasan
5	Ungu	*Cashless*, *diffusion of innovation*, *digital payment technology*, *economic growth*, *efficiency*, QRIS, *quick response code*, *technology adoption*	Difusi QRIS dan adopsi teknologi
6	Biru muda	*Cashless payment*, *financial inclusion*, *payment systems*	Pembayaran nontunai dan inklusi keuangan

Kluster 1 mengaitkan QRIS dengan ekosistem uang elektronik dan *fintech*. Kata kunci *performance expectancy*, *effort expectancy*, *perceived value*, dan *user experience* menandai perhatian pada kinerja dan pengalaman menggunakan pembayaran digital, sedangkan SMEs, *micro-enterprises*, dan *sales* menunjukkan bahwa pengalaman tersebut mulai dikaitkan dengan konteks usaha.

Kluster 2 berpusat pada adopsi QRIS dan pembayaran digital pada UMKM. Kemunculan UTAUT dan UTAUT2 bersama *perceived benefits* dan *standards adoptions* menunjukkan bahwa adopsi oleh pelaku usaha banyak dijelaskan dengan model penerimaan terpadu [25], [26]. Kata kunci *Generation Z* menunjukkan bahwa kluster ini juga memuat kajian pada kelompok pengguna muda.

Kluster 3 merepresentasikan penerimaan teknologi dan niat perilaku melalui TAM [27], *ease of use*, *social influence*, dan *mobile payment*; tema ini sejalan dengan karya yang paling banyak disitasi pada Tabel 1.

Kluster 4 memuat persepsi pengguna, keamanan, kepercayaan, dan kepuasan. Keberadaan *trust* dan *perceived security* bersama *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menunjukkan bahwa kepercayaan dan rasa aman diposisikan sebagai pelengkap konstruk TAM dalam menjelaskan niat penggunaan.

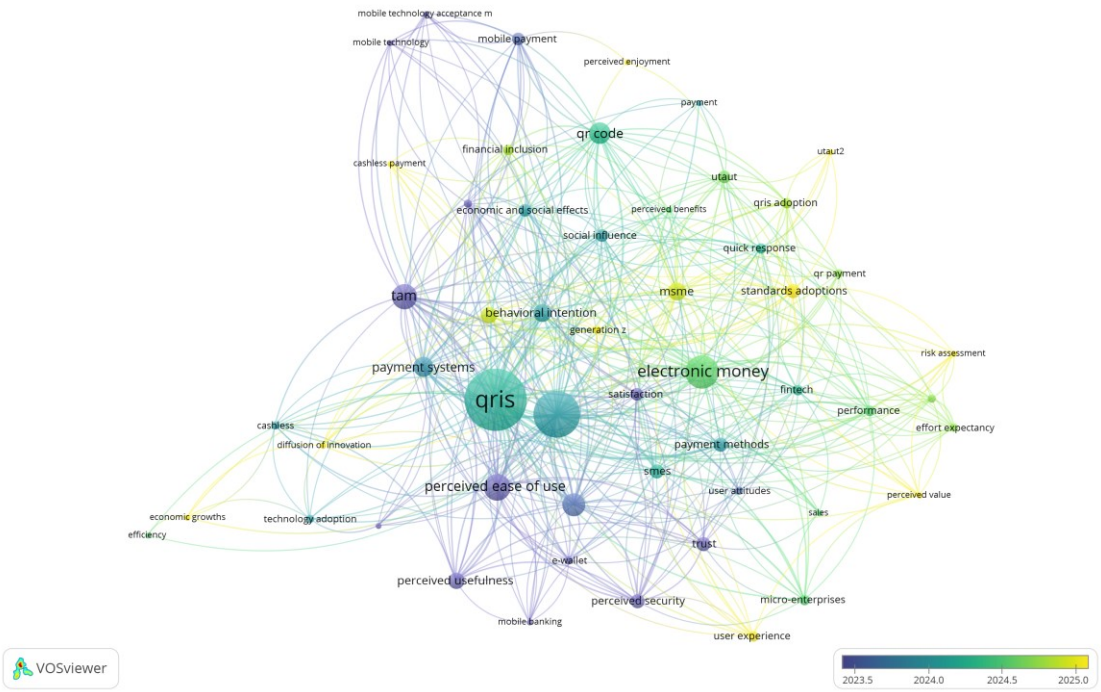
Kluster 5 menempatkan QRIS dalam kerangka difusi inovasi [28] dan adopsi teknologi pembayaran yang lebih luas, termasuk efisiensi dan pertumbuhan ekonomi.

Kluster 6 merupakan kluster terkecil dan mengaitkan QRIS dengan pembayaran nontunai, sistem pembayaran, dan inklusi keuangan. Kecilnya kluster ini kontras dengan kedudukan inklusi keuangan sebagai salah satu tujuan kebijakan QRIS [2].

3.4. Dinamika *Temporal* Tema Penelitian

Overlay visualization pada Gambar 4., memetakan rata-rata tahun publikasi setiap kata kunci dalam rentang sekitar 2023,5 (ungu) hingga 2025,0 (kuning). Konstruk inti TAM, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *intention to use*, dan *perceived security*, bersama *mobile payment*, *mobile technology*, *e-wallet*, dan *mobile banking*, berada pada spektrum ungu atau periode lebih awal. *QRIS*, *quick response code*, *payment methods*, dan SMEs berada di tengah, sekitar 2024. Kata kunci yang lebih baru, pada spektrum hijau hingga kuning, mencakup *effort expectancy*, *perceived value*, *user experience*, UTAUT2, *standards adoptions*, MSME, *cashless payment*, *diffusion of innovation*, dan *economic growth*.

Information System Journal (INFOS)
Vol. 9, No. 2, November 2026, pp. 119-128
E-ISSN : 2655-142X , P-ISSN : 2655-190X, DOI:https://doi.org/10.24076/infosjournal.2026v9i02.3060



Gambar 4. *Overlay Visualization* Kata Kunci Penelitian QRIS berdasarkan Rata-rata Tahun Publikasi

Pada tingkat kluster, seluruh kata kunci Kluster 4 memiliki rata-rata tahun publikasi sebelum 2024, sedangkan 9 dari 12 kata kunci Kluster 1 dan 9 dari 11 kata kunci Kluster 2 memiliki rata-rata tahun publikasi 2024,5 atau setelahnya. Pola tersebut mengisyaratkan pergeseran penekanan dari persepsi dasar penerimaan berbasis TAM menuju konstruk UTAUT2, nilai yang dirasakan, pengalaman pengguna, serta konteks UMKM dan difusi. Namun, warna pada *overlay visualization* hanya menggambarkan rata-rata tahun publikasi kata kunci; hasil ini tidak menunjukkan bahwa suatu tema berhenti digunakan atau secara kausal digantikan oleh tema lain.

3.5. Sintesis Potensi dan Tantangan Riset QRIS

Hasil klasterisasi dan *overlay visualization* menunjukkan bahwa riset QRIS telah bergeser dari kajian persepsi konsumen menuju kajian adopsi oleh pelaku usaha, tetapi belum bergeser dari niat menuju penggunaan dan dampak. Kluster 3 dan 4 yang berbasis TAM merupakan tema yang lebih awal, sedangkan Kluster 1 dan 2 yang memuat UTAUT2, nilai yang dirasakan, pengalaman pengguna, dan UMKM merupakan tema yang lebih baru (Subbab 3.4). Pergeseran tersebut terjadi pada objek kajian dan model yang digunakan, bukan pada variabel hasil. *Intention to use* dan *behavioral intention* tetap menjadi kata kunci hasil yang paling sering muncul, sedangkan peta kata kunci tidak memuat penggunaan aktual (*actual use*) maupun keberlanjutan penggunaan (*continuance intention*). Peta kata kunci juga tidak memuat konstruk kualitas sistem, kualitas informasi, atau kualitas layanan, padahal riset yang mengadopsi model kesuksesan sistem informasi pada pengguna QRIS sudah mulai bermunculan [29]. Tabel 3., merangkum kondisi, tantangan, dan potensi riset pada setiap kluster.

Tabel 3. Sintesis Potensi dan Tantangan Riset QRIS berdasarkan Klaster

Kluster	Kondisi riset saat ini	Tantangan	Potensi riset ke depan
1. Teknologi pembayaran dan pengalaman pengguna	Tema baru; menggabungkan konstruk UTAUT, nilai, dan pengalaman pengguna dengan konteks usaha	Pengalaman pengguna diukur melalui persepsi; kata kunci *sales* dan *performance* masih jarang muncul	Dampak QRIS terhadap penjualan dan kinerja usaha berbasis data transaksi
2. Adopsi QRIS pada UMKM	Tema baru; UTAUT dan UTAUT2 menjelaskan keputusan adopsi pelaku usaha	Kajian berhenti pada tahap adopsi; peran usia dan gender belum konsisten serta konteks wilayah tertentu belum banyak dikaji [10]	Keberlanjutan penggunaan oleh *merchant* setelah adopsi; usia, gender, dan wilayah sebagai variabel moderasi

Kluster	Kondisi riset saat ini	Tantangan	Potensi riset ke depan
3. Penerimaan teknologi dan niat perilaku	Tema awal dan paling banyak disitasi (Tabel 1); TAM, *social influence*, *mobile payment*	Variabel hasil berhenti pada niat; seluruh karya bersitasi tertinggi memakai survei kuantitatif	Pengujian kesenjangan niat dan perilaku melalui pengukuran penggunaan aktual dan desain longitudinal
4. Persepsi pengguna, keamanan, kepercayaan, dan kepuasan	Tema paling awal; keamanan dan kepercayaan menjadi pelengkap konstruk TAM	Keamanan diukur sebatas persepsi; *risk assessment* baru muncul pada 2025	Keamanan teknis, manajemen risiko, dan tata kelola; kualitas sistem, informasi, dan layanan [29]
5. Difusi QRIS dan adopsi teknologi	Memuat simpul QRIS; *diffusion of innovation* dan *economic growth* muncul pada 2025	Kerangka difusi dan dampak ekonomi baru digunakan oleh sedikit studi	Difusi QRIS antarwilayah dan antarsektor; efisiensi sistem pembayaran
6. Pembayaran nontunai dan inklusi keuangan	Kluster terkecil, tetapi relatif baru	Inklusi keuangan belum diukur sebagai hasil, padahal menjadi tujuan kebijakan QRIS [2]	Pengukuran kontribusi QRIS terhadap akses dan penggunaan layanan keuangan pada kelompok yang belum terlayani

Perbandingan dengan pemetaan berbasis *Google Scholar* [12] memperjelas posisi temuan ini. Pemetaan tersebut menghasilkan empat kluster, yaitu UMKM dan pembayaran digital, transformasi digital dan *merchant*, persepsi dan literasi, serta kebijakan dan sistem. Tema UMKM dan persepsi muncul pada kedua pemetaan. Sebaliknya, tema *merchant* dan literasi keuangan tidak membentuk kluster tersendiri dalam korpus *Scopus*, dan tema kebijakan serta sistem hanya terwakili oleh Kluster 6 yang merupakan kluster terkecil. Perbedaan sumber data, periode, dan prosedur membatasi perbandingan ini. Namun, perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kajian *merchant*, literasi keuangan, dan kebijakan QRIS lebih banyak terbit di jurnal nasional dan belum banyak masuk ke publikasi yang terindeks *Scopus*.

Berdasarkan sintesis tersebut, tiga agenda riset memiliki prioritas. Pertama, dari niat menuju penggunaan dan dampak (Kluster 1, 2, dan 3): penelitian perlu mengukur penggunaan aktual, keberlanjutan penggunaan, dan dampak terhadap kinerja usaha menggunakan data transaksi, desain longitudinal, atau metode campuran. Kedua, dari persepsi menuju sistem (Kluster 4 dan 5): kajian keamanan perlu diperluas ke aspek teknis dan tata kelola, dan kualitas sistem, informasi, serta layanan QRIS perlu dievaluasi. Ketiga, dari individu menuju ekosistem (Kluster 5 dan 6): penelitian perlu mengkaji proses bisnis *merchant*, termasuk pencatatan dan rekonsiliasi transaksi, serta mengukur kontribusi QRIS terhadap inklusi keuangan dengan memperhatikan perbedaan usia, gender, dan wilayah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data hanya berasal dari *Scopus* sehingga publikasi pada jurnal nasional yang tidak terindeks *Scopus* tidak tercakup. Pemetaan bergantung pada kata kunci dan ambang kemunculan yang dipilih, data 2026 belum lengkap, dan jumlah sitasi dapat berubah setelah tanggal pengambilan data. Strategi pencarian tidak menggunakan akronim QRIS secara tunggal sehingga publikasi yang hanya menyebut akronim tersebut tanpa nama lengkap atau tanpa frasa *QRIS payment* mungkin tidak terjaring.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memetakan 68 publikasi bertema QRIS yang terindeks *Scopus* hingga September 2026, termasuk periode 2024 - 2026 yang belum tercakup secara penuh dalam pemetaan bibliometrik terdahulu. Jumlah publikasi tumbuh dari 2 dokumen pada 2021 menjadi 27 dokumen pada 2025. Karya yang paling banyak disitasi berfokus pada penerimaan teknologi dan niat penggunaan dengan pendekatan survei kuantitatif. Analisis *keyword co-occurrence* menghasilkan enam kluster, yaitu teknologi pembayaran dan pengalaman pengguna, adopsi QRIS pada UMKM, penerimaan teknologi dan niat perilaku, persepsi pengguna dan kepercayaan, difusi teknologi, serta pembayaran nontunai dan inklusi keuangan.

Sintesis hasil klasterisasi dan *overlay visualization* menunjukkan bahwa riset QRIS telah bergeser dari persepsi konsumen berbasis TAM menuju adopsi oleh UMKM berbasis UTAUT2, nilai yang dirasakan, dan pengalaman pengguna. Namun, variabel hasil masih berhenti pada niat penggunaan, keamanan masih diukur sebagai persepsi, serta inklusi keuangan dan dampak ekonomi masih berada di pinggiran jaringan meskipun menjadi tujuan kebijakan QRIS. Riset selanjutnya berpotensi diarahkan pada tiga agenda, yaitu (1) mengukur

penggunaan aktual, keberlanjutan penggunaan, dan dampak terhadap kinerja usaha; (2) mengkaji kualitas sistem, keamanan teknis, dan tata kelola QRIS; serta (3) mengukur kontribusi QRIS terhadap inklusi keuangan dengan memperhatikan perbedaan usia, gender, dan wilayah. Penelitian lanjutan juga perlu memperluas sumber data di luar *Scopus* untuk menjangkau kajian *merchant* dan kebijakan yang lebih banyak terbit di jurnal nasional.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Neves, T. Oliveira, F. Santini, and L. Gutman, "Adoption and use of digital financial services: A meta analysis of barriers and facilitators," Int. J. Inf. Manag. Data Insights, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.1016/j.jjimei.2023.100201.

[2] Bank Indonesia, Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. 2019.

[3] Bank Indonesia, "Kartu Kredit Indonesia dan kebijakan MDR 0%: Sinergi dan inovasi perkuat ekonomi keuangan digital Indonesia," Siaran Pers No. 28/159/DKom, 17 Agustus 2026. [Online]. Available: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2815926.aspx

[4] A. Rachman, N. Julianti, and S. Arkoyah, "Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia," EkBis J. Ekon. dan Bisnis, vol. 8, no. 1, pp. 1–13, 2024, doi: 10.14421/ekbis.2024.8.1.2134.

[5] M. A. Y. Yamin and O. A. A. Abdalatif, "Examining consumer behavior towards adoption of quick response code mobile payment systems: transforming mobile payment in the fintech industry," Humanit. Soc. Sci. Commun., vol. 11, no. 1, 2024, doi: 10.1057/s41599-024-03189-w.

[6] A. Z. Santika, A. M. Musyaffi, and G. M. Zairin, "Factors Influencing the Adoption of QRIS Digital Payments in MSMEs," J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit., vol. 5, no. 1, pp. 191–208, 2024, doi: 10.21009/japa.0501.13.

[7] R. D. Kumalasari, R. Riduwan, and A. Sutanto, "Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta," ISOQUANT J. Ekon. Manaj. dan Akunt., vol. 8, no. 2, pp. 157–170, 2024, doi: 10.24269/iso.v8i2.2899.

[8] M. Mahrizal, L. Judijanto, R. Indrapraja, Alfiana, and D. Pujianto, "The Influence of QRIS Digitalization, Technology and Digitalization Lifestyle, Digital Financial Literacy, and Financial Inclusion On Bank Customers Decision," J. Inf. dan Teknol., pp. 124–129, 2023, doi: 10.60083/jidt.v5i4.426.

[9] D. Widiawati, Y. Z. Aman, and B. Jauhari, "A Comprehensive Synthesis of Technology Adoption Models in the Context of QRIS Digital Payment in Indonesia: A Systematic Review of UTAUT, TAM, and TRAM," Bus. Manag. Res., vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2026, doi: https://doi.org/10.26905/bismar.v5i1.16586.

[10] A. Maghfur and Indrawati, "QRIS adoption in West Java: Evidence from a Muslim-majority region," J. Islam. Econ. Bus., vol. 5, no. 2, pp. 613–631, 2025, doi: 10.15575/jieb.v5i2.54607.

[11] S. Suginam, "Evolution and research trends of QRIS: A bibliometric analysis on the implementation of digital payment standard in Indonesia," Ekon. Keuang. Investasi dan Syariah (EKUITAS), vol. 6, no. 1, pp. 11–23, 2024, doi: 10.47065/ekuitas.v6i1.5531.

[12] F. A. Triwahyudi and I. Yuhertiana, "Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital: Analisis bibliometrik," COSTING J. Econ. Bus. Account., vol. 7, no. 4, pp. 7334–7346, 2024, doi: 10.31539/costing.v7i4.10274.

[13] I. S. Ula and R. Rosalina, "QRIS in the vortex of financial innovation: A bibliometric approach," Indones. J. Sustain., vol. 4, no. 2, pp. 25–41, 2025, doi: 10.30659/ijsunissula.4.2.25-41.

[14] J. Lugo-Gil, S. Sattar, C. Ross, K. Boller, G. Kirby, and K. Tout, The Quality Rating and Improvement System (QRIS) Evaluation Toolkit. Washington, DC, USA: Office of Planning, Research and Evaluation, Administration for Children and Families, U.S. Department of Health and Human Services, 2011. [Online]. Available: https://acf.gov/opre/toolkit/quality-rating-and-improvement-system-qris-evaluation-toolkit

[15] G. Halevi, H. Moed, and J. Bar-Ilan, "Suitability of Google Scholar as a source of scientific information and as a source of data for scientific evaluation: Review of the literature," J. Informetr., vol. 11, no. 3, pp. 823–834, 2017, doi: 10.1016/j.joi.2017.06.005.

[16] N. Donthu, S. Kumar, D. Mukherjee, N. Pandey, and W. M. Lim, "How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines," J. Bus. Res., vol. 133, pp. 285–296, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2021.04.070.

[17] I. Zupic and T. Čater, "Bibliometric methods in management and organization," Organ. Res. Methods, vol. 18, no. 3, pp. 429–472, 2015, doi: 10.1177/1094428114562629.
[18] N. J. van Eck and L. Waltman, "Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping," Scientometrics, vol. 84, no. 2, pp. 523–538, 2010, doi: 10.1007/s11192-009-0146-3.
[19] N. J. van Eck and L. Waltman, VOSviewer Manual: Manual for VOSviewer Version 1.6.18. Leiden, The Netherlands: Centre for Science and Technology Studies, Leiden University, 2022.
[20] A. Gunawan, A. F. Fatikasari, and S. A. Putri, "The Effect of Using Cashless (QRIS) on Daily Payment Transactions Using the Technology Acceptance Model," Procedia Comput. Sci., vol. 227, pp. 548–556, 2023, doi: 10.1016/j.procs.2023.10.557.
[21] R. Ramayanti, Z. Azhar, and N. H. Nik Azman, "Factors influencing intentions to use QRIS: A two-staged PLS-SEM and ANN approach," Telematics and Informatics Reports, vol. 17. Elsevier, 2025. doi: 10.1016/j.teler.2024.100185.
[22] F. Chohan, M. Aras, R. Indra, A. Wicaksono, and F. Winardi, "Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)," J. Distrib. Sci., vol. 20, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.15722/jds.20.01.202201.1.
[23] D. Tenggino and T. Mauritsius, "Evaluation of Factors Affecting Intention To Use Qris Payment Transaction," ICIC Express Lett., vol. 16, no. 4, pp. 343–349, 2022, doi: 10.24507/icicel.16.04.343.
[24] A. S. Nurqamarani, S. Fadilla, and A. Juliana, "Revolutionizing Payment Systems: The Integration of TRAM and Trust in QRIS Adoption for Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia," J. Inf. Syst. Eng. Bus. Intell., vol. 10, no. 3, pp. 314–327, 2024, doi: 10.20473/jisebi.10.3.314-327.
[25] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," MIS Q., vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
[26] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, "Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology," MIS Q. Manag. Inf. Syst., vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, doi: 10.2307/41410412.
[27] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," MIS Q. Manag. Inf. Syst., vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.
[28] E. M. Rogers, Diffusion of Innovations, 5th ed. New York, NY, USA: Free Press, 2003.
[29] A. P. Tedjakusuma and W. Kulachai, "An ISS-Grounded Structural Model of QRIS Usage: Quality, Trust, and Intention-Behavior Translation: Evidence From Indonesia," Business, Manag. Econ. Eng., vol. 24, no. 2, pp. 322–345, 2026, doi: 10.3846/bmee.2026.25324